



Program PPUPIK BESTCARE Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Fitria Endah Janitra¹; Kurnia Wijayanti², Indah Sri Wahyuningsih³, Hani Werdi Apriyanti⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

⁴Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Email : fitria.janitra@unissula.ac.id

Abstrak

Keywords:
BESTCAR,
PPUPIK,
luka kanker

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang mengancam bagi seorang wanita. Angka kejadian kanker khususnya kanker payudara di Indonesia setiap tahunnya juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dalam proses perjalanan penyakit kanker dapat terjadi komplikasi salah satunya luka kanker.

Karakteristik luka kanker sangat berbeda dengan luka lainnya yaitu jaringan luka yang rapuh sehingga mudah terjadi perdarahan, bau menyengat dan jumlah eksudat yang banyak, rasa nyeri yang dialami pasien, dan resiko infeksi. Masalah ini sangat mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis pasien dan keluarga. Klinik BESTCARE Unissula adalah sebuah bentuk pengabdian masyarakat yang didanai Kemenristekdikti dalam skim PPUPIK yang memberikan perawatan luka modern pada pasien kanker payudara dan memberikan layanan psikoedukasi bagi pasien dan keluarga. Hasil dari kegiatan PPUPIK BESTCARE adalah meningkatnya jumlah kunjungan pasien setiap bulannya sehingga menjadi income generating unit bagi Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Setelah dilakukan perawatan, progres luka kanker semakin membaik yaitu pada kunjungan ke 3 pasien sudah mengalami penurunan nyeri, bau dan perdarahan yang minimal, infeksi terkontrol, dan jumlah eksudat yang berkurang.

PENDAHULUAN

Saat ini kanker merupakan salah satu penyakit yang banyak terjadi. Gaya hidup yang tidak sehat, penggunaan zat-zat tambahan dalam makanan dan penggunaan bahan kimia dalam aktivitas sehari-hari diduga meningkatkan insidensi kanker di Indonesia dan dunia. Kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara dan yang kedua adalah kanker serviks. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa angka kejadian kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk dengan angka kematian mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk. Kanker menimbulkan dampak baik dari segi fisik dan psikis, ditambah lagi jika terjadi luka. Luka akibat kanker sangat rentan mengalami perdarahan, nyeri dan berbau sehingga menyebabkan depresi dan penurunan kualitas hidup pasien untuk itu perlu dilakukan perawatan yang tepat.

Hasil survey tentang luka kanker, pasien biasanya mengeluhkan rasa sakit, perdarahan dan bau busuk yang menyengat akibat luka kanker. Pasien mengatakan merasa malu akibat bau yang ditimbulkan dan takut untuk melakukan perawatan luka karena luka mudah sekali berdarah. Pasien dengan luka kanker mudah terjadi perdarahan serta mengeluarkan eksudat atau lendir yang berlebih karena

berkurangnya sel podosit di pembuluh darah. Untuk mengurangi perdarahan dan lendir pada luka kanker perlu diberikan perlakuan khusus yaitu dengan menggunakan balutan lembut penyerap cairan dan obat topikal untuk mengurangi pertumbuhan mikroba (Kartika, 2015). Masalah yang dialami pasien kanker bukan hanya dirasakan oleh pasien saja namun juga dirasakan oleh keluarga pasien. Keluarga dapat merasa stress dan takut dalam merawat anggota keluarga yang sakit.

BESTCARE adalah sebuah klinik perawatan luka yang didanai oleh Kemenristekdikti tahun 2019 terkait program pengabdian masyarakat dalam skim PPUPIK yang diharapkan dapat memberikan perawatan luka kanker dengan pendekatan paliatif.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini mengikuti skim Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) dimana perguruan tinggi memiliki peluang memperoleh pendapatan dan membantu menciptakan wirausaha baru (Dimiyati, 2018). Misi program PPUPIK yaitu membuat akses antara kampus dan masyarakat untuk sosialisasi produk intelektual dosen yang unggul dan inovatif. PPUPIK BESTCARE Universitas Islam Sultan Agung bergerak dalam usaha jasa perawatan luka kanker pada khususnya dan pasien dengan luka kronis pada umumnya. BESTCARE atau *Breast Cancer Wounds and Palliative Care* memberikan layanan dengan pendekatan paliatif sehingga pasien merasa nyaman selama dilakukan perawatan luka.

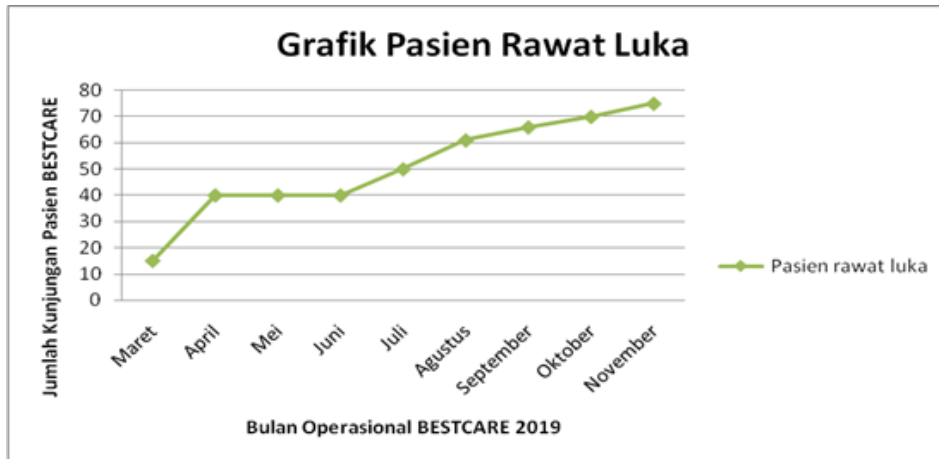
Kegiatan BESTCARE meliputi jasa perawatan luka, jasa manajemen nyeri, dan jasa konsultasi sesuai kebutuhan masing-masing pasien. Klinik BESTCARE berada di lingkungan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dengan SK Pendirian No. 091/E/SA/III/2019 sebagai unit usaha di lingkungan Unissula. Klinik BESTCARE beroperasi mulai pukul 09.00-15.00WIB. Selain melakukan perawatan luka di kampus, BESTCARE juga memiliki layanan *homevisit*, dimana perawat melakukan perawatan luka di rumah pasien. Fasilitas BESTCARE dalam perawatan luka sangat lengkap dan terstandar. Perawatan luka BESTCARE dikerjakan oleh perawat yang mempunyai sertifikat *wound clinician*, menggunakan balutan luka modern, sehingga rasa nyeri minimal, infeksi terkontrol, meminimalisir bau dan perdarahan. Keunikan lain dari klinik BESTCARE yaitu menyediakan layanan psikoedukasi untuk pasien dan keluarga sehingga dapat lebih siap dalam menghadapi kanker dan sebagai upaya preventif untuk anggota keluarga yang lain.

PPUPIK BESTCARE mendapat dukungan penuh baik dari Fakultas Ilmu Keperawatan maupun dari Universitas Islam Sultan Agung, dimana Klinik BESTCARE dapat memanfaatkan fasilitas ruangan di minihospital Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dan menggunakan satu mobil dinas fakultas untuk operasional dan promosi Klinik BESTCARE. Mitra BESTCARE adalah RS. Islam Sultan Agung Semarang, dan 2 kelurahan terdekat dengan Universitas Islam Sultan Agung yaitu Kelurahan Genuksari dan Bandarharjo.

Metode promosi klinik BESTCARE dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan cara membagikan leaflet kepada masyarakat, sosialisasi dengan komunitas kanker, berkolaborasi dengan dokter spesialis bedah onkologi, iklan di radio dan televisi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat PPUPIK BESTCARE dilaksanakan mulai bulan Maret 2019. Sampai dengan bulan November 2019 terjadi peningkatan kunjungan pasien yang cukup signifikan, yang dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.



Grafik 1. Peningkatan Kunjungan pasien di klinik BESTCARE Maret-November 2019

Dengan perawatan luka di Klinik BESTCARE, bau luka berkurang dalam kunjungan ke 3 sehingga pasien lebih nyaman. Bau yang tidak sedap pada luka kanker disebabkan oleh pertumbuhan mikroorganisme yang tumbuh pada jaringan mati di sekitar luka, dengan teknik perawatan dan balutan yang tepat, bau dapat diminimalisir.



Gambar 1. Luka Kanker sebelum mendapat perawatan dari BESTCARE (bau, banyak jaringan mati, perdarahan aktif, banyak eksudat, nyeri)



Gambar 2. Luka kanker sesudah mendapat perawatan dari BESTCARE (bau dan perdarahan berkurang, balutan/kasa lebih bersih karena eksudat berkurang, rasa nyeri minimal)

Selama proses berjalannya PPUPIK BESTCARE Unissula juga berinovasi dalam kegiatan lain misalnya pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang sosialisasi SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada warga di Kelurahan Genuksari dan Bandarharjo. Dari kegiatan tersebut didapatkan beberapa luaran berupa buku teknologi tepat guna dengan judul BESTCARE for Breast Cancer : Kenali dan Peduli Kanker Payudara dan buku modul pembelajaran dengan judul BESTCARE for Breast Cancer : Asuhan Keperawatan Pada pasien Kanker (dilengkapi dengan pendekatan paliatif). Serta 3 sertifikat HKI dari produk media pembelajaran phantom kanker, aplikasi BESTCARE, dan animasi BESTCARE.

KESIMPULAN

Pasien kanker dapat mengalami berbagai masalah, salah satunya adalah luka kanker. BESTCARE hadir dalam upaya peningkatan kualitas hidup pasien kanker dengan meminimalkan dampak dari luka seperti bau tidak sedap, perdarahan dan risiko infeksi dengan penggunaan metode yang tepat. Program PPUPIK BESTCARE telah menjadi program pengabdian masyarakat yang memiliki kemampuan income generating bagi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Terimakasih kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai program BESTCARE dalam skim PPUPIK tahun 2019 sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, R. W. (2015). Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing. *Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing*, 42(7), 546-550.
- Lazelle-Ali, C. (2007). Psychological and physical care of malodorous fungating wounds. *British Journal of Nursing*, 16(Sup3), S16-S24.

<http://doi.org/10.12968/bjon.2007.16.Sup3.24528>

Lund-Nielsen, B., Müller, K., & Adamsen, L. (2005). Malignant wounds in women with breast cancer: feminine and sexual perspectives. *Journal of Clinical Nursing*, 14(1), 56–64. <http://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2004.01022.x>

Piggin, C., & Jones, V. (2007). Malignant fungating wounds: an analysis of the lived experience. *International Journal of Palliative Nursing*, 13(8), 384–391. <http://doi.org/10.12968/ijpn.2007.13.8.24537>

Dimiyati, M. (Ed.). (2018). *Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII*. Jakarta Pusat: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.